

PENGARUH *GOOG* CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KUALITAS LABA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR *FOOD AND BEVERAGES* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2020-2023

Vindysius Dwi Antonio ¹, Imam Nazarudin Latif ², Zilfana ³
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
Email : vindychristian68@gmail.com

Keywords :

Good Corporate Governance, Institutional Ownership, Managerial Ownership, Audit Committee, Board of Commissioners, Earnings Quality

ABSTRACT

Profit is one of the important elements in trade that is obtained through the process of rotating capital in economic activities. The large amount of profit does not guarantee that the quality of the company's profit is good too. The profit of a company can be said to be of high quality if it is able to show the true state of the company. This study aims to determine the effect of institutional ownership, managerial ownership, audit committee, and board of commissioners on the quality of earnings of manufacturing companies in the food and beverage sub-sector for the period 2020-2023.

This research uses the library method (Library research). This study uses how to collect secondary data in the form of financial reports and information related to this research. Company financial data, and company annual reports accessed through the website www.idx.co.id. The sample of this study consisted of 18 manufacturing companies in the food and beverage sub- sector in 2020-2023. The analytical tool used in this research is multiple linear regression.

The research results can be concluded as follows:

- 1. Institutional ownership has no effect on the earnings quality of a company, so the first hypothesis proposed that institutional ownership affects earnings quality is rejected.*
 - 2. Managerial ownership has no influence on the earnings quality of a company, so the second hypothesis proposed that managerial ownership affects earnings quality is rejected.*
 - 3. The audit committee has no influence on the earnings quality of a company, so the third hypothesis proposed that the audit committee has an effect on earnings quality is rejected.*
 - 4. The board of commissioners has no influence on the earnings quality of a company, so the fourth hypothesis proposed that the board of commissioners has an effect on earnings quality is rejected.*
 - 5. Together, they have no influence on the earnings quality of a company, so the fifth hypothesis proposed that institutional ownership, managerial ownership, audit committee and board of commissioners have an effect on earnings quality is rejected.*
-

PENDAHULUAN

Informasi keuangan yang disajikan secara representatif menjadi hal yang penting bagi pengambilan keputusan khususnya bagi para investor. Perusahaan terbuka menyajikan informasi keuangannya melalui laporan keuangan yang secara formal wajib dipublikasikan sebagai bentuk tanggung jawab manajemen dalam mengelola perusahaan. Laporan keuangan didefinisikan sebagai laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2014:6). Informasi yang tersedia dalam laporan keuangan menjadi salah satu pertimbangan investor dalam melakukan investasi.

Laba menjadi komponen dalam informasi keuangan yang dapat digunakan oleh investor dalam mengambil keputusan sehingga informasi mengenai laba dianggap penting oleh investor. *Gain* (laba) adalah naiknya nilai ekuitas dari transaksi yang bersifat insidental dan bukan kegiatan utama entitas dan dari transaksi atau kegiatan lainnya yang memengaruhi entitas selama satu periode tertentu, kecuali yang berasal dari hasil atau investasi dari pemilik (*prive*) (Harahap, 2015:31). Informasi laba dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan selama satu periode, menilai efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber daya, dan memperkirakan kinerja perusahaan di masa depan.

Manajemen sebagai pengelola perusahaan memiliki akses informasi yang lebih banyak dibanding pihak lain sehingga kesempatan manajemen dalam melakukan manipulasi laba untuk kepentingannya sendiri menjadi lebih besar. Beberapa kasus manajemen laba yang terjadi pada perusahaan publik di antara lain pada 2015 terjadi kasus manajemen laba yang dialami oleh Toshiba. Perusahaan ini diduga melakukan fraud sebesar 1.22 miliar *dollar* US sehingga dilakukan investigasi atas penyajian laba perusahaan selama 3 tahun belakangan.

Laba sebagai bagian dari laporan keuangan yang tidak menyajikan fakta yang sebenarnya tentang kondisi ekonomi perusahaan dapat diragukan kualitasnya. Laba yang tidak menunjukkan informasi yang sebenarnya tentang kinerja manajemen dapat menyesatkan pihak pengguna laporan. Jika laba seperti ini digunakan oleh investor untuk membentuk nilai pasar perusahaan, maka laba tidak dapat menjelaskan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Informasi tentang laba mempunyai peran yang penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap suatu perusahaan atau entitas bisnis. Pihak yang berkepentingan tersebut mencakup pihak internal dan pihak eksternal perusahaan. Pihak-pihak ini menggunakan informasi tentang laba sebagai dasar pengambilan keputusan, mengukur kinerja dan prestasi manajemen dan dasar penentuan besarnya pengenaan pajak. Laporan keuangan mengandung informasi tentang laba perusahaan dimana informasi tentang laba dapat mengukur keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, oleh karena itu, kualitas laba menjadi sangat penting karena dapat dijadikan pertimbangan dalam menilai kinerja perusahaan. Menurut Yunita & Suprasto (2018:21) laba yang berkualitas adalah laba yang dilaporkan sesuai dengan fakta yang sesungguhnya terjadi dan dapat membantu manajemen dalam memprediksi laba di masa mendatang.

Good Corporate Governance merupakan alat yang dapat menyalurkan kepentingan yang berbeda antara principal dan agent sehingga dapat memberi nilai tambah bagi para *stakeholder* dan *shareholders*. *Good Corporate Governance* merupakan serangkaian keterkaitan antara dewan komisaris, direksi, pihak-pihak yang berkepentingan, serta pemegang saham perusahaan Rustam (2016:32). *Good Corporate Governance* mencakup berbagai aspek seperti keberadaan komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan proporsi komisaris independen. Aspek-aspek ini kemudian akan menyalurkan perbedaan kepentingan antara manajer dan pemilik sehingga manajer akan mengelola perusahaan dengan sebaik-baiknya dan menghasilkan laporan keuangan yang lebih baik. Selain itu, peran monitoring dari struktur kepemilikan dalam penyusunan laporan keuangan dapat menghasilkan laporan keuangan yang lebih berkualitas. Laba yang berkualitas dapat membantu pihak internal dan eksternal dalam mengambil keputusan yang tepat.

METODE

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian ini menggunakan cara mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan serta informasi yang berkaitan dengan penelitian ini. Data keuangan perusahaan, dan laporan tahunan perusahaan yang diakses melalui website www.idx.co.id.

2. Populasi dan Sampel

Populasi menurut Sugiyono (2017:215) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur Sub Sektor *Food And Beverages go-public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020-2023 sebanyak 22 perusahaan.

Menurut Sugiyono (2017:215) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jumlah unit dalam sampel dilambangkan dengan notasi *n*.

Sampel penelitian ditentukan menggunakan metode *purposive sampling* agar memenuhi kriteria tertentu untuk mendapatkan sampel yang representatif. Kriteria pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor manufaktur Sub Sektor *Food And Beverages* yang terdaftar di BEI
2. Perusahaan sektor manufaktur Sub Sektor *Food And Beverages* yang menerbitkan laporan keuangan tahunan
3. Menggunakan mata uang rupiah sebagai mata uang pelaporan informasi dalam laporan keuangan
4. Pada laporan keuangan yang diterbitkan, tersedia informasi yang dibutuhkan untuk menghitung variabel penelitian

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh daftar sampel perusahaan manufaktur sebagai berikut:

Tabel 1. Proses Pemilihan Sampel

Kriteria	Jumlah Perusahaan
Perusahaan sektor manufaktur Sub Sektor <i>Food And Beverages</i> yang menerbitkan laporan keuangan tahunan	22
Tidak menggunakan mata uang rupiah sebagai mata uang pelaporan informasi dalam laporan keuangan.	(0)
Perusahaan tidak mempublikasikan laporan keuangan dengan data keuangan yang lengkap untuk penelitian	(3)
Jumlah populasi penelitian	19
Jumlah sampel menggunakan rumus Isaac dan Michael (<i>significance level 5%</i>)	18

Sumber: Data Diolah (2023)

Penentuan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan metode Isaac dan Michael yaitu:

$$n = \frac{X^2 \cdot N \cdot P (1 - P)}{d^2 (N - 1) + X^2 P (1 - P)}$$

Dimana:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

P = Proporsi dalam populasi
d = Tingkat kesalahan (5%)
 X^2 = Harga table Chi-kuadrat

Dari 19 perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut kemudian dilakukan penentuan jumlah sampel dengan menggunakan rumus Isaac dan Michael. Berikut ini adalah perhitungan rumus Isaac dan Michael:

$$n = \frac{3,841.19.0,5(1 - 0,5)}{(0,05)^2(18) + 3,841.0,25}$$

$$n = \frac{18}{(0,045) + (0,96025)}$$

$$n = 17,90$$

Perhitungan jumlah sampel penelitian sebagai berikut:

n = 17,90 atau dibulatkan menjadi 18

Dari keterangan diatas maka diperoleh sampel penelitian yaitu sebanyak 18 perusahaan dengan nama perusahaan sebagai berikut:

Tabel 2. Sampel Data Penelitian Sub Sektor *Food And Beverages*

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
2	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
3	DLTA	Delta Djakarta Tbk
4	DMND	Diamond Food Industry Tbk
5	IKAN	Era Mandiri Tbk
6	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
7	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
8	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
9	MYOR	Mayora Indah Tbk
10	ROTI	Nippon Indosari Tbk
11	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
12	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
13	PSGO	Palma Serasih Tbk
14	SKBM	Sekar Bumi Tbk
15	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
16	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
17	CEKA	Wilmar Jaya Indonesia Tbk
18	SKLT	Sekar Laut Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2023

3. Alat Analisis

a. Regresi Linier Berganda

Menurut Imam Gozali (2016:96) Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen.

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan, antara variabel independen

dengan variabel dependen apakah masing - masing variabel independen berhubungan positif atau negatif. Mengidentifikasi variabel telah dikemukakan yaitu terdapat satu variabel dependen dan empat variabel independen. Variabel – variabel ini bersifat terukur (kuantitatif), maka penggunaan Multiple Regression dengan rumus :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana :

- a = Konstanta
- b = Koefisien X variabel bebas
- Y = Kualitas Laba
- X₁ = Kepemilikan Institusional
- X₂ = Kepemilikan Manajerial
- X₃ = Komite Audit
- X₄ = Dewan Komisaris
- e = *Standart Error*

b. Uji Parsial (Uji T)

Menurut Ghozali (2016:97) Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria:

- a. Hipotesis pertama diterima jika kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba yang diukur dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada nilai sig. $< \alpha 0,05$ sedangkan hipotesis ditolak jika kepemilikan institusional berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas laba yang diukur dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada nilai sig. $> \alpha 0,05$.
- b. Hipotesis kedua diterima jika kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba yang diukur dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada nilai sig. $< \alpha 0,05$ sedangkan hipotesis ditolak jika kepemilikan manajerial berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas laba yang diukur dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada nilai sig. $> \alpha 0,05$.
- c. Hipotesis keempat diterima jika komite audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba yang diukur dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada nilai sig. $< \alpha 0,05$ sedangkan hipotesis ditolak jika komite audit berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas laba yang diukur dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada nilai sig. $> \alpha 0,05$.
- d. Hipotesis keempat diterima jika dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba yang diukur dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada nilai sig. $< \alpha 0,05$ sedangkan hipotesis ditolak jika dewan komisaris berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas laba yang diukur dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada nilai sig. $> \alpha 0,05$.

c. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2016:96) menyatakan bahwa pada dasarnya uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dan melihat nilai signifikansi 0,05 dengan cara sebagai berikut:

Hipotesis kelima diterima jika kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit dan dewan komisaris secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba diukur dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada nilai sig. $< \alpha 0,05$ sedangkan hipotesis ditolak jika kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit dan dewan komisaris secara bersama-sama berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas laba diukur dengan $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada nilai sig. $> \alpha 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Kualitas Produk (X_1) dan harga (X_2), sedangkan variabel terikat adalah keputusan pembelian (Y). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan program statistik SPSS, hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3 : Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	93.643	825.443		.113	.910
Kep_inst	21.719	147.993	-.019	.147	.884
Kep_Manj	.022	.249	-.011	.087	.931
Kom_aud	56.548	1624.036	.004	.035	.972
Dew_kom	180.232	319.527	-.073	.564	.575

a. Dependent Variable: Kual_lab

Sumber : Data Diolah (2024)

Berdasarkan perhitungan pada tabel 3 diatas, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda dari variabel (X) terhadap variabel (Y) sebagai berikut :

$$Y = 93,643 + 21,719X_1 + 0,022X_2 + 56,548X_3 + 180,232X_4 + e$$

- a) Nilai a (konstanta) sebesar 93.643 merupakan konstanta atau keadaan saat variabel Kualitas Laba belum dipengaruhi oleh variabel lainnya yaitu Kepemilikan Institusional (X_1), Kepemilikan Manajerial (X_2), Komite Audit (X_3) dan Dewan Komisaris (X_4). Jika variabel independen tidak ada, maka variabel kualitas laba tidak mengalami perubahan.
- b) b1 (Nilai koefisien regresi X_1) sebesar 21,719 yang menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Institusional mempunyai pengaruh yang positif terhadap Kualitas Laba yang berarti bahwa setiap kenaikan satuan variabel Kepemilikan Institusional maka akan mempengaruhi Kualitas Laba sebesar 21,719 dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.
- c) b2 (nilai koefisien regresi X_2) sebesar 2,022 yang menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh yang positif terhadap Kualitas Laba yang berarti bahwa setiap kenaikan satuan variabel Kepemilikan Manajerial maka akan mempengaruhi Kualitas Laba sebesar 2,022 dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.
- d) b3 (nilai koefisien regresi X_3) sebesar 56,548 yang menunjukkan bahwa variabel Komite Audit mempunyai pengaruh yang positif terhadap Kualitas Laba yang berarti bahwa setiap kenaikan satuan variabel Komite Audit, maka akan mempengaruhi Kualitas Laba sebesar 56,548 dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.
- e) b4 (nilai koefisien regresi X_4) sebesar 180,232 yang menunjukkan bahwa variabel Dewan Komisaris mempunyai pengaruh yang positif terhadap Kualitas Laba yang berarti bahwa setiap kenaikan satuan variabel Dewan Komisaris maka akan mempengaruhi Kualitas Laba sebesar 180,232 dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Uji t (Uji Parsial)

Pengujian dilakukan untuk menggambarkan tingkat pengaruh antara variabel independen yaitu variabel Kepemilikan Institusional (X_1), Kepemilikan Manajerial (X_2), Komite Audit (X_3) dan Dewan Komisaris (X_4) terhadap variabel dependen yaitu variabel kualitas laba (Y) secara parsial atau individual. Hasil perhitungan uji t dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4 : Uji t (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	93.643	825.443		.113	.910
Kep_inst	21.719	147.993	-.019	.147	.884
Kep_Manj	.022	.249	-.011	.087	.931
Kom_aud	56.548	1624.036	.004	.035	.972
Dew_kom	180.232	319.527	-.073	.564	.575

Sumber : Data Diolah (2024)

Berdasarkan tabel 4 pada tabel diatas maka dapat dijelaskan :

1. Kepemilikan Institusional (X_1) mempunyai nilai sig 0,884 > 0,05, maka hasil ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional (X_1) tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba yang dapat diartikan hipotesis pertama ditolak.
2. Kepemilikan Manajerial (X_2) mempunyai nilai sig 0,931 > 0,05, maka hasil ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial (X_2) tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba yang dapat diartikan hipotesis kedua ditolak.
3. Komite Audit (X_3) mempunyai nilai sig 0,972 > 0,05, maka hasil ini menunjukkan bahwa Komite Audit (X_3) tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba yang dapat diartikan hipotesis ketiga ditolak.
4. Dewan Komisaris (X_4) mempunyai nilai sig 0,575 > 0,05, maka hasil ini menunjukkan bahwa Dewan Komisaris (X_4) tidak memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba yang dapat diartikan hipotesis keempat ditolak

C. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara bersama – sama variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Hasil uji F (simultan) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5 : Uji F (Simultan)

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	28073.263	4	7018.316	.091	.985 ^a
Residual	5192500.296	67	77500.004		
Total	5220573.559	71			

Sumber : Data Diolah (2024)

Tabel distribusi F dicari pada tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$, nilai $df_1 = k - 1$ dan df_2 jumlah sampel – jumlah variabel keseluruhan. Rumus F tabel adalah Df (kesamping) = $k - 1$ = (jumlah keseluruhan variabel X dan Y – 1) dan Df 2 (kebawah)= $N - k$ (jumlah

populasi/responden – jumlah keseluruhan variabel X dan Y) sehingga didapat nilai F tabel sebesar 2,509.

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai F hitung $0,091 < F$ tabel 2,509 atau nilai sig $0,985 > 0,05$ yang berarti dapat disimpulkan bahwa setiap variabel independen secara bersama-sama (simultan) tidak beengaruh terhadap variabel dependen (Y). Kesimpulannya, hal ini berarti bahwa Kepemilikan Institusional (X_1), Kepemilikan Manajerial (X_2), Komite Audit (X_3) dan Dewan Komisaris (X_4) tidak mempunyai pengaruh secara bersama sama terhadap Kualitas Laba (Y).

Pembahasan

a. Pengaruh Kepemilikan Institusional (X_1) terhadap Kualitas Laba

Hasil pengujian kepemilikan institusional terhadap kualitas laba menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak beengaruh terhadap kualitas laba. Dari hasil uji statistic menunjukkan bahwa nilai signifikan pada kepemilikan institusional sebesar 0,884 lebih besar dari 0,05 yang diartikan bahwa kepemilikan institusional tidak beengaruh terhadap kualitas laba. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Hipotesis pertama ditolak. Hal ini dapat disebabkan besar kecilnya kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan tidak dapat memonitoring dan mengawasi secara ketat kinerja yang dilakukan oleh manajemen untuk menghasilkan laba yang berkualitas. Kepemilikan institusional adalah pemilik yang lebih memfokuskan pada investasi yang sungguh-sungguh menghasilkan return yang menguntungkan. Investor tidak dapat mempengaruhi secara langsung pada proses penyusunan laporan keuangan yang dilakukan manajemen. Investor mempunyai fokus utama kepada respon pasar melalui peningkatan harga saham, sehingga besar kecilnya saham yang dimiliki oleh pihak institusi tidak beengaruh terhadap kualitas laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Octaviany, 2017). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak beengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini dapat dikarenakan investor institusional hanya merupakan pemilik sementara yang berfokus pada laba saat ini. Perubahan laba saat ini yang dirasa tidak menguntungkan maka investor akan melepas kepemilikannya. Hal ini akan memicu manajemen untuk melakukan manipulasi laba agar meyajikan laba yang memiliki kesan lebih baik.

b. Pengaruh Kepemilikan Manajerial (X_2) terhadap Kualitas Laba

Hasil pengujian kepemilikan manajerial terhadap kualitas laba menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak beengaruh terhadap kualitas laba. Dari hasil uji statistic menunjukkan bahwa nilai signifikan pada kepemilikan manajerial sebesar 0,931 lebih besar dari 0,05 yang diartikan bahwa kepemilikan manajerial tidak beengaruh terhadap kualitas laba. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis kedua ditolak. Hal ini dikarenakan tidak semua perusahaan terdapat saham yang dimiliki oleh manajemen. Bahkan dalam proporsi atau jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen masih rendah dibandingkan dengan jumlah saham kelompok lain yang memiliki saham di perusahaan. Akibatnya peran manajemen dalam pengambilan keputusan berkurang serta manajemen tidak dapat membuat keputusan sesuai dengan kepentingannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilangsungkan (Puspitawati et al., 2019) yang menjelaskan bahwa tidak ada imbas diantara kepemilikan manajerial dengan kualitas laba dikarenakan kurangnya penerapan praktik manajemen perusahaan yang memadai *good coorate governance* di perusahaan-perusahaan di Indonesia, layaknya rendahnya persentasi kepemilikan saham oleh manajemen. Kondisi ini dapat menyebabkan laba dapat dimanipulasi oleh pihak terkait, sehingga kualitas laba menjadi rendah.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilangsungkan oleh (Hasan et al., 2022) yang menunjukkan bahwasanya kepemilikan saham oleh agen berimbang bagi kualitas laba di perusahaan-perusahaan di Pakistan juga Inggris. Fenomena ini disebabkan oleh fakta bahwa kepemilikan saham manajerial, sebagai bagian dari mekanisme tata kelola perusahaan, mendorong manajer untuk lebih berfokus pada fungsi pemantauan saat mereka memiliki saham di perusahaan. Hal ini berkontribusi pada kemampuan laporan keuangan dalam mengukur kondisi sebenarnya di perusahaan tersebut.

c. Pengaruh Komite Audit (X₃) terhadap Kualitas Laba

Hasil pengujian komite audit terhadap kualitas laba menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Dari hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai signifikan pada komite audit sebesar 0,972 lebih besar dari 0,05 yang diartikan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis ketiga ditolak. Hal ini terjadi karena keberadaan komite audit dalam perusahaan yang seharusnya dapat menjalankan tugasnya sebagai pengawas dan monitor pelaporan keuangan tidak dilaksanakan dengan baik. Perusahaan kemungkinan hanya memenuhi regulasi yang ada dan rendahnya praktek *corporate governance* pada perusahaan-perusahaan di Indonesia. Akibatnya komite audit gagal dalam mendeteksi praktik manajemen laba. Disamping itu komite audit juga tidak berperan langsung dalam operasional perusahaan terkait pembuatan laporan keuangan, sistem pengendalian internal perusahaan maupun pada saat audit eksternal datang berkunjung. Karena tanggung jawab komite audit hanya sebagai pengawas laporan keuangan, pengawas audit eksternal, dan pengawas sistem pengendalian internal.

Hasil penelitian ini berbeda dengan riset yang dilakukann oleh (Ilham, et,al, 2022) yang menjelaskan terkait adanya pengaruh antara keahlian komite audit dengan kualitas laba perusahaan. Perihal itu dikarenakan keterampilan anggota komite audit dianggap sebagai atribut utama yang harus dimiliki oleh komite audit. Dikarenakan tingkat keahlian dalam komite audit mempengaruhi efisiensi juga efektivitas pekerjaan yang dijalankan oleh komite audit. Anggota komite audit diharapkan mengantongi kemampuan beserta kecakapan pada sektor audit, akuntansi, juga finansial agar mampu mengevaluasi serta mengidentifikasi peluang manipulasi yang mungkin terjadi dalam laporan keuangan perusahaan.

d. Pengaruh Dewan Komisaris (X₄) terhadap Kualitas Laba

Hasil pengujian dewan komisaris terhadap kualitas laba menyatakan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Dari hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai signifikan pada dewan komisaris independen sebesar 0,575 lebih besar dari 0,05 yang diartikan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis keempat ditolak. Penyebab tidak adanya pengaruh yang signifikan antara dewan komisaris dengan kualitas laba kemungkinan karena keberadaan dewan komisaris dalam suatu perusahaan hanya untuk memenuhi regulasi yang ada, sehingga dewan komisaris tidak dapat meningkatkan efektivitas monitoring dalam perusahaan. Selain itu, dalam merespon laba yang dihasilkan oleh perusahaan, investor tidak memperhatikan komposisi komisaris didalam perusahaan. Meskipun sebenarnya keberadaan komisaris dapat membantu dalam mengawasi kinerja perusahaan dan menjaga kepentingan para pemilik modal secara profesional.

Hasil penelitian ini berbeda dilakukan oleh (Putri, 2022) yang menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berdampak bagi kualitas laba. Dikarenakan keseimbangan komisaris independen nantinya mempengaruhi kecenderungan manipulasi laba oleh manajemen perusahaan menjadi berkurang karena fungsi pengawasan yang dilangsungkan dewan komisaris independen dapat meminimalisasi peluang pihak manajemen melakukan manipulasi pada laba perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan yang dilangsungkan oleh (Purnamasari & Fachrurrozie, 2020) yang menunjukkan bahwa dewan komisaris independen tidak berdampak bagi kualitas

laba perusahaan. Hal tersebut dikarenakan kurang maksimalnya peran dewan komisaris independen sehingga tidak dapat memaksimalkan kualitas laba perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut :

- a. Kepemilikan institusional tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas laba suatu perusahaan maka hipotesis pertama yang diajukan bahwa kepemilikan institusional beengaruh terhadap kualitas laba ditolak.
- b. Kepemilikan manajerial tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas laba suatu perusahaan maka hipotesis kedua yang diajukan bahwa kepemilikan manajerial beengaruh terhadap kualitas laba ditolak.
- c. Komite audit tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas laba suatu perusahaan maka hipotesis ketiga yang diajukan bahwa komite audit beengaruh terhadap kualitas laba ditolak.
- d. Dewan komisaris tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas laba suatu perusahaan maka hipotesis keempat yang diajukan bahwa dewan komisaris beengaruh terhadap kualitas laba ditolak.
- e. Secara bersama sama kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit dan dewan komisaris tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas laba suatu perusahaan maka hipotesis kelima yang diajukan bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit dan dewan komisaris beengaruh terhadap kualitas laba ditolak.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang ditarik dalam penelitian ini , maka dapat disarankan:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah atau mengganti variabel lain untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kualitas laba dan menambah jumlah tahun penelitian sehingga mendapatkan jumlah sampel yang lebih untuk diolah dan diteliti serta memberikan hasil yang lebih akurat.
2. Bagi Perusahaan agar lebih memaksimalkan tata kelola yang baik dalam perusahaannya, sehingga dapat memberikan citra yang baik di mata calon investasi dan dapat meningkatkan kualitas laba perusahaan. Selain itu perusahaan dalam sektor *Food and Beverages* ini juga diharapkan terus dapat menjalankan kewajibannya dengan baik dalam menerbitkan laporan keuangannya setiap tahun dan tepat waktu.

REFERENCES

- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program. IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas. Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir, 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-7. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- R. Rustam Hidayat. 2016. “Pengaruh Mekanisme Good Coorate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2014).” *Jurnal Administrasi Bisnis* 31(1):167–75.

<https://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/1226>.

Diakses pada hari Rabu, 15 November 2023, pukul 18.43 Wita.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Yunita, P. A. & Suprasto, B. 2018. *Pengaruh Konservatisme dan Investment Opportunity Set terhadap Kualitas Laba dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Pemoderasi*. E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 23, No. 4, 1908–1937. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/download/40244/25555/>. Diakses pada hari Rabu, 15 November 2023, pukul 18.22 Wita.